

KAJIAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN 38 SUNGAI AMBAWANG

Marlinda¹, Yunika Afryaningsih², Yuni Listiarini³

^{1, 2, 3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Ahmad Yani II, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: marmarlinda2@gmail.com

Article History

Received: 04-09-2024

Revision: 12-09-2024

Accepted: 14-09-2024

Published: 15-09-2024

Abstract. This study aims to determine the initial reading ability of grade 1 students of SDN 38 Sungai Ambawang. This type of research uses a qualitative approach. The data collection technique in this study uses the EGRA test. The researcher used the EGRA test in assessing the initial reading ability of grade 1 students of SDN 38 Sungai Ambawang. The EGRA test consists of five aspects, namely knowing letters, reading words, reading words that have no meaning, fluency in reading aloud and comprehension of reading and listening (listening comprehension). The results of the study showed that the ability of grade 1 students of SDN 38 Sungai Ambawang in the aspect of recognizing letters was 77%, of which 5 out of 15 students were still unable to recognize letters. The aspect of word reading resulted from the average ability of students was 69%, of which 6 out of 15 students were found to be in the good to very good category in word reading. The aspect of reading words has no meaning found that 7 out of 15 students are still not good at reading words that do not mean the average score of the whole student, which is 60%. The aspects of fluency in reading aloud and comprehension were found as many as 7 out of 15 students were less able in reading aloud and reading comprehension, their average score was 60%. The aspect of listening (listening comprehension) was found as many as 7 out of 15 students who were not completely good at answering questions given by the researcher about the reading, read with an average score of 63% of their ability

Keywords: Ability, Reading, EGRA Test

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 38 Sungai Ambawang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes EGRA. Peneliti menggunakan tes EGRA dalam mengkaji kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 38 Sungai Ambawang. Tes EGRA terdiri dari lima aspek yaitu mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak mempunyai arti, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dan menyimak (pemahaman mendengar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas 1 SDN 38 Sungai Ambawang pada aspek mengenal huruf hasilnya yaitu 77% yang mana ditemukan 5 dari 15 siswa masih belum mampu untuk mengenal huruf. Aspek membaca kata hasil kemampuan rata-rata siswa yaitu 69% yang mana ditemukan 6 dari 15 siswa orang siswa lainnya masuk kategori baik hingga sangat baik sekali dalam membaca kata. Aspek membaca kata tidak mempunyai arti ditemukan 7 dari 15 siswa masih kurang baik dalam membaca kata tidak mempunyai arti nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 60%. Aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman ditemukan sebanyak 7 dari 15 siswa kurang mampu dalam membaca nyaring dan pemahaman bacaan nilai rata-rata kemampuan mereka adalah 60%. Aspek menyimak (pemahaman mendengar) ditemukan sebanyak 7 dari 15 siswa yang belum sepenuhnya baik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tentang bacaan yang dibacaknya dengan nilai rata-rata kemampuan mereka sebanyak 63%.

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca, Tes EGRA

How to Cite: Marlinda., Afryaningsih, Y., & Listiarini, Y. (2024). Kajian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 38 Sungai Ambawang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 5596-5605. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1836>

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan berbahasa fundamental yang harus dikuasai siswa sejak dini, terutama di tingkat sekolah dasar. Proses pembelajaran membaca terdiri dari dua tahap utama: membaca permulaan dan membaca lanjutan. Pada tahap membaca permulaan, fokus utamanya adalah pengenalan huruf, baik vokal maupun konsonan. Setelah siswa dapat mengenali huruf, mereka diperkenalkan pada penggabungan huruf-huruf tersebut untuk membentuk suku kata, yang kemudian dirangkai menjadi kata dan kalimat sederhana (Zahra et al., 2021)

Kemampuan membaca sangat penting untuk mengikuti perkembangan dunia yang semakin kompleks. Dalam berbagai aspek kehidupan, seperti komunikasi, pekerjaan, dan pendidikan, keterampilan membaca memegang peranan kunci. Dunia yang terus berkembang menuntut masyarakat untuk memiliki budaya membaca yang kuat, yang pada gilirannya membentuk individu yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perubahan (Nurlatifah, 2018). Selain mengenal huruf, penting juga untuk mengajarkan sikap yang benar dalam membaca, seperti cara duduk yang benar, cara membuka buku, serta cara memegang dan melihat buku. Sikap-sikap ini penting untuk memastikan proses membaca yang efektif serta menjaga kesehatan fisik siswa, mengingat membaca melibatkan aspek mental dan fisik secara bersamaan.

Keterampilan penting dalam membaca mencakup pengenalan kata dan pengetahuan kosa kata. Kesulitan dalam keterampilan ini dapat mempengaruhi kelancaran membaca siswa dan berdampak negatif pada prestasi akademis mereka secara keseluruhan. Ketidakmampuan membaca yang sering kali disebabkan oleh kurangnya kesempatan pendidikan dan faktor sosial ekonomi dapat didefinisikan sebagai disabilitas belajar (Gedik & Akyol, 2022). Pentingnya menguasai membaca permulaan di kelas awal menjadi jelas karena tahapan ini adalah fondasi untuk menguasai teknik membaca dan memahami isi bacaan secara efektif, (Muammar, 2020)

Berdasarkan hasil analisis, keterampilan membaca permulaan adalah hal mendasar yang harus dikuasai siswa. Di Sekolah Dasar 38 Sungai Ambawang, terdapat berbagai tantangan dalam penguasaan membaca permulaan. Kesulitan ini dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan akademis siswa jika tidak diatasi dengan baik. Mengacu pada pendapat Osman dan Nurlatifah, kemampuan membaca yang baik adalah kunci untuk beradaptasi dengan tuntutan perkembangan dunia saat ini, dan hal ini menjadi alasan utama bagi peneliti untuk fokus pada penelitian ini. Hasil tes awal pada siswa kelas 1 SDN 38 Sungai Ambawang menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas 1 masih menghadapi kesulitan dalam mengenal huruf dan merangkai huruf menjadi kata. Masalah ini menunjukkan bahwa tantangan dalam

membaca permulaan masih memerlukan perhatian dan solusi yang tepat. Berdasarkan hasil observasi, kesulitan tersebut bervariasi, mulai dari ketidakmampuan menghafal huruf abjad hingga kesulitan menggabungkan dua huruf. Kesulitan ini mempengaruhi pemahaman materi yang diberikan oleh guru.

EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) merupakan program yang dikembangkan oleh USAID (United States Agency for International Development) dan pemerintah Indonesia melalui program PRIORITAS (*Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students*) untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Salah satu fokus dari USAID PRIORITAS adalah penilaian kemampuan membaca pada kelas awal menggunakan instrumen EGRA (Muammar, 2020). Tes EGRA digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar. EGRA memiliki banyak manfaat dalam mengukur kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar. Hasil dari tes ini dapat membantu pendidik dalam merancang langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah membaca di kelas rendah.

EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) adalah program yang dikembangkan oleh USAID PRIORITAS untuk meningkatkan kemampuan baca siswa kelas awal. Tes EGRA dirancang untuk membantu guru dan sekolah dalam mendiagnosis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa di kelas awal. Tes ini dilakukan secara individual dengan durasi sekitar 15 menit per anak. EGRA efektif untuk menilai kemampuan membaca, termasuk kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan (Anonim, 2015). Tes EGRA mencakup membaca huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak memiliki arti, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 38 Sungai Ambawang sebagai upaya untuk mengidentifikasi masalah secara mendalam dan mencari solusi yang efektif bagi pengembangan kemampuan membaca permulaan siswa

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik untuk mendalami fenomena membaca permulaan di SDN 38 Sungai Ambawang. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mendeskripsikan perilaku dan kondisi siswa dalam konteks sosial yang nyata tanpa intervensi yang berarti. Penelitian kualitatif ini berlandaskan pada konstruktivisme yang menekankan bahwa realitas bersifat dinamis dan interaktif, serta berusaha untuk menggali pengalaman sosial secara mendalam, (Sugiyono,

2009). Fokus utama penelitian yaitu kemampuan membaca permulaan dengan cara yang menyeluruh dan rinci melalui observasi dan pengumpulan data di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena tanpa mengubah atau memanipulasi variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti mendeskripsikan fenomena pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan pendekatan yang spesifik dan mendalam, (Irdawati & Darmawan, 2014). Penelitian dilakukan di SDN 38 Sungai Ambawang, dan data dikumpulkan menggunakan tes EGRA untuk mengevaluasi berbagai aspek kemampuan membaca siswa, termasuk mengenal huruf, membaca kata, membaca kata tanpa arti, kelancaran membaca nyaring, dan pemahaman bacaan.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data melibatkan pemilihan dan penyaringan informasi yang relevan dari lapangan untuk memudahkan analisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang membantu peneliti memahami fenomena yang diteliti, sedangkan verifikasi memastikan keabsahan temuan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi untuk memastikan konsistensi informasi (Bungin, 2005; Rukhayati, 2020). Tahapan penelitian meliputi persiapan di lapangan, pengumpulan data, dan analisis untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan

HASIL

Kemampuan Membaca Siswa Kelas I

Hasil tes EGRA menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam kemampuan membaca siswa. Berdasarkan data, kategori penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori "Baik Sekali" dengan persentase mencapai 80%-100%. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan performa dalam kategori "Kurang" dengan persentase di bawah 60%. Rata-rata nilai kemampuan membaca siswa dalam kategori ini adalah 77%.

Pengukuran kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 38 Sungai Ambawang menggunakan tes EGRA (*Early Grade Reading Assessment*). Tes ini dilaksanakan dalam rentang waktu 15-60 menit untuk mengevaluasi berbagai aspek kemampuan membaca siswa, termasuk kemampuan mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak mempunyai arti, kelancaran membaca nyaring, dan pemahaman bacaan. Hasil dari tes ini memberikan gambaran mendalam tentang kemampuan membaca siswa di tahap awal pendidikan mereka.

Kemampuan Mengenal Huruf

Hasil tes kemampuan mengenal huruf menunjukkan variasi yang signifikan di antara siswa. Peneliti menggunakan 50 huruf, terdiri dari 11 huruf vokal dan 39 huruf konsonan, untuk mengukur kemampuan ini. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengenal semua huruf dengan sangat baik, dengan persentase mencapai 100% pada beberapa siswa. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih menunjukkan kemampuan yang kurang baik, dengan persentase kemampuan mengenal huruf di bawah 60%. Ini menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut untuk siswa yang belum mencapai standar kemampuan mengenal huruf yang diharapkan.

Kemampuan Membaca Kata

Dalam aspek kemampuan membaca kata, peneliti menggunakan 10 kata yang umum dipelajari oleh siswa kelas 1, seperti "AKU", "AYAH", "IBU", dan lain-lain. Hasil tes menunjukkan rata-rata kemampuan membaca kata siswa adalah 69%. Walaupun sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan membaca yang baik, terdapat enam siswa yang masih dalam kategori "Kurang" dan sembilan siswa yang menunjukkan kemampuan membaca yang sangat baik.

Kemampuan Membaca Kata yang Tidak Mempunyai Arti

Kemampuan membaca kata yang tidak mempunyai arti diuji dengan menggunakan 10 kata yang tidak memiliki makna, seperti "AKEH", "ADEH", dan "ARENG". Rata-rata kemampuan membaca kata yang tidak mempunyai arti adalah 60%. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang baik, tetapi tujuh dari 15 siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Kelancaran Membaca Nyaring dan Pemahaman Bacaan

Untuk mengukur kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, peneliti memberikan teks dan pertanyaan terkait bacaan. Siswa diminta untuk membaca paragraf dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu membaca nyaring dengan baik dan memahami bacaan dengan tingkat pemahaman yang memadai. Kemampuan kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan diuji dengan memberikan bacaan singkat dan pertanyaan pemahaman. Hasil tes menunjukkan bahwa banyak siswa dapat membaca dengan lancar dan menjawab pertanyaan dengan baik, menunjukkan pemahaman bacaan yang baik. Namun, ada juga siswa yang masih

kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan benar, meskipun mereka mungkin dapat membaca teks dengan cukup baik. Ini menunjukkan bahwa sementara kelancaran membaca mungkin ada, pemahaman bacaan masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menginterpretasikan teks dengan benar.

DISKUSI

Mengenal Huruf

Hasil tes menunjukkan bahwa banyak siswa belum sepenuhnya mengenal huruf abjad dengan baik. Sebagian besar siswa hanya mampu mengenal huruf-huruf dari a-j dan mengalami kesulitan saat diminta untuk menyebutkan huruf secara acak. Fenomena ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung mengandalkan hafalan saat membaca secara bersama-sama, tetapi kesulitan muncul ketika mereka dihadapkan pada tugas yang memerlukan pengenalan huruf secara acak. Kesulitan ini juga berkaitan dengan tantangan dalam mengidentifikasi dan membalik huruf, terutama huruf-huruf yang memiliki bentuk atau pengucapan serupa, (Wijayanti & Mulyono, 2020). Selain itu, faktor memori jangka pendek yang berkaitan dengan pengenalan huruf dan bunyi juga mempengaruhi kemampuan ini. Menurut Evans et al., (2018) gangguan pada memori jangka pendek dapat menyebabkan kesulitan dalam mengingat dan membedakan huruf, yang memerlukan perhatian khusus dalam intervensi pendidikan.

Membaca Kata

Kemampuan siswa dalam membaca kata juga tergolong rendah, sebagian besar disebabkan oleh kesulitan mereka dalam mengenal huruf abjad. Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang mendukung turut berkontribusi pada rendahnya kemampuan membaca. Sampe et al., (2023) menekankan pentingnya lingkungan sekolah yang mendukung budaya membaca, seperti adanya fasilitas membaca yang nyaman dan program-program peningkatan minat baca. Di SD Negeri 38 Sungai Ambawang, kurangnya fasilitas dan program tersebut berkontribusi pada kurangnya budaya membaca di sekolah, sehingga mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Membaca Kata yang Tidak Mempunyai Arti

Kemampuan membaca kata yang tidak mempunyai arti mengukur kemampuan siswa untuk membaca kata-kata yang tidak memiliki makna dalam bahasa mereka. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata semacam ini karena mereka belum sepenuhnya mengenal huruf atau merangkai huruf menjadi kata. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh faktor internal seperti kondisi fisik, fisiologis, dan psikologis siswa, serta faktor eksternal seperti

lingkungan keluarga dan sekolah (Pridasari & Anafiah, 2020). Peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca kata-kata yang tidak mempunyai arti, perlu adanya perhatian pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa.

Kelancaran Membaca Nyaring dan Pemahaman Bacaan

Kemampuan membaca nyaring dan pemahaman bacaan merupakan aspek penting dalam mengukur kemampuan membaca siswa. Kelancaran membaca nyaring diukur dengan kemampuan siswa untuk membaca dengan lafal, intonasi, dan tanda baca yang benar. Kemampuan ini sangat berpengaruh pada kemampuan membaca lanjutan. Mara'ah, (2018) menekankan bahwa kemampuan membaca nyaring yang baik harus mencakup perhatian terhadap lafal, intonasi, dan tanda baca, sehingga pembaca dapat memahami makna kalimat yang dibaca. Peneliti menyimpulkan bahwa untuk mencapai kemampuan membaca nyaring yang baik, siswa perlu dilatih untuk membaca dengan jelas dan memahami teks dengan baik.

Menyimak (Pemahaman Mendengar)

Kemampuan menyimak melibatkan mendengarkan dengan seksama dan memahami informasi yang disampaikan. Sukma & Saifudin, (2021) menyatakan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan interpretasi untuk memperoleh informasi. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menyimak merupakan keterampilan penting yang membantu siswa dalam memahami dan menangkap isi dari informasi yang disampaikan secara lisan. Keterampilan ini mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan dan harus diperhatikan dalam pendidikan awal.

KESIMPULAN

SDN 38 Sungai Ambawang yang mana berdasarkan hasil tes yang diberikan oleh peneliti dengan lima aspek yaitu : mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak mempunyai arti, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dan menyimak (pemahaman mendengar).

- Mengetahui huruf; tes mengetahui huruf yang dilakukan oleh peneliti kepada kelas 1 SDN 38 Sungai Ambawang yang berjumlah 15 orang yang hasilnya adalah nilai rata-rata siswa berjumlah 77% yang ditemukan 5 siswa masih belum mampu untuk mengetahui huruf sedangkan 10 orang siswa lainnya masuk kategori baik hingga sangat baik sekali dalam mengetahui huruf

- Membaca kata; tes membaca kata diberikan oleh peneliti kepada 15 siswa yang mana hasil rata-rata kemampuan siswa adalah 69% yang mana ditemukan 6 dari 15 siswa orang siswa lainnya masuk kategori baik hingga sangat baik sekali dalam membaca kata.
- Membaca kata tidak mempunyai arti; tes membaca kata tidak mempunyai arti yang diberikan oleh peneliti kepada 15 siswa yang mana ditemukan sebanyak 7 dari 15 siswa masih kurang baik dalam membaca kata tidak mempunyai arti. Nilai rata-rata keseluruhan siswa kelas 1 SDN 38 Sungai Ambawang pada tes membaca kata tidak mempunyai arti yaitu 60%.
- Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan; tes kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan diberikan oleh peneliti kepada kelas 1 SDN 38 Sungai Ambawang yang berjumlah 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 7 dari 15 siswa kurang mampu dalam membaca nyaring dan pemahaman bacaan bahkan mendapatkan nilai 0 pada 2 siswa. Rata-rata kemampuan siswa dalam kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan adalah 60%.
- Menyimak (pemahaman mendengar); hasil dari penelitian dari menyimak (pemahaman mendengar) yaitu 63% yang mana sebanyak 7 dari 15 siswa yang belum sepenuhnya baik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tentang bacaan yang dibacakannya.

REKOMENDASI

- Penguatan program membaca di sekolah; sekolah perlu mengimplementasikan program peningkatan keterampilan membaca secara lebih intensif, seperti membangun budaya membaca melalui pojok baca di kelas, dan mengadakan kegiatan membaca bersama secara rutin. Ini akan membantu siswa lebih familiar dengan huruf dan kata, sehingga kemampuan membaca mereka dapat meningkat.
- Pelatihan guru dalam teknik membaca permulaan; guru perlu diberikan pelatihan khusus tentang strategi pengajaran membaca permulaan yang efektif, termasuk teknik fonik dan strategi lainnya yang dapat membantu siswa mengenal huruf dan kata dengan lebih baik.
- Intervensi individual untuk siswa yang kesulitan. siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf atau membaca kata perlu mendapatkan intervensi tambahan melalui pembelajaran remedial atau bimbingan individual. Ini akan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

- Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran; sekolah dapat mengadakan program yang melibatkan orang tua dalam membantu anak-anak mereka di rumah, seperti memberikan panduan cara mendampingi anak belajar membaca di rumah.
- Peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran membaca; sekolah perlu melengkapi fasilitas pendukung seperti buku-buku bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, kartu-kartu huruf, dan media pembelajaran lainnya yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar membaca

REFERENSI

- Anonim. (2015). *Pelatihan Penyegaran EGRA bagi Asesor*. Usaid Prioritas.
- Bungin, B. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Evans, D., Andriana, E., Setiani, P. A., & Kumara, A. (2018). *Universal Design for Learning to Support Learning in Gunung Kidul*. https://doi.org/10.1163/9789004391000_010.
- Gedik, O., & Akyol, H. (2022). Reading Difficulty and Development of Fluent Reading Skills: An Action Research. *International Journal of Progressive Education*, 18(1), 22–41. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2022.426.2>
- Halimatussakdiah. (2019). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Penerbit Ombak.
- Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14. <https://media.neliti.com/media/publications/121599-ID-meningkatkan-kemampuan-membaca-permulaan.pdf>
- Lestari, Y., & Made, N. G. A. (2019). Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.731>
- Mara'ah, N. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Cooperative Learning di Kelas II SDN Inpres Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(12), 199–213.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil Creative.
- Nurhanifah, F., & Kurniawaty, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Mendongeng Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Literasi*, 6(2), 414–421. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/8493/5545>
- Nurlatifah, D. (2018). *Pengaruh Permainan Ketuk Fonem Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Stiamulya* [Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya]. <https://repository.umtas.ac.id/id/eprint/212>
- Pereria, C. R. (2023). Dyslexia and Learning Difficulty in Reading and Writing. *Journal Current Scientific*, 3(2).
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SDN Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432–439. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>

- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Rukhayati, S. (2020). *Strategi Guru Dalam Membina Karakter Peserta Didik*. LP2M IAIN Salatiga.
- Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Tts. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3), 47–56. <https://doi.org/10.35508/jocee.v1i3.11859>
- Subini, N. (2013). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Javalitera.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (24th ed.). Alfabeta.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. K-Media.
- Wijayanti, S. P., & Mulyono, M. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Di Sd Al-Irsyad Kota Sorong. *Misool: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 112–119. <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool/article/view/580%0Ahttps://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool/article/download/580/437>
- Zahra, N. R., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>